

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permendiknas No. 22 tahun 2006, melalui PKn peserta didik diarahkan agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang berfikir secara kritis, nasional, dan kreatif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, serta berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka pelajaran PKn dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter dan diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006: 271). Mata Pendidikan Kewarganegaraan sering kurang diperhatikan oleh semua pihak dilingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata Pelajaran Kewarganegaraan dianggap banyak terlalu menghafal dan banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Kondisi tersebut

sering di perparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjenuhkan. Keberadaan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa. Mata pelajaran merupakan sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berpikir (Hamalik,2009:4)

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V SD 07 Klumpit Kudus dapat diperoleh data bahwa secara umum hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 70. Terbukti bahwa 21 keseluruhan siswa hanya 10 siswa yang mampu memahami materi Mengenal Memahami Pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan 11 siswa belum bisa memahami materi tersebut, yang ditunjukkan oleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2017 yang peneliti lakukan di kelas V SD 07 Klumpit Kudus dalam proses pembelajaran PKn ditemukan permasalahan yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dari siswa itu sendiri dan dari guru kelas yang mengampu pembelajaran. Banyak menganggap pembelajaran PKn kurang menyenangkan. Karena pembelajran dilakukan hanya diam saja dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi serta mengerjakan soal latihan yang ada di buku latihan siswa. Banyak siswa yang mengeluh jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran

PKn yang dilaksanakan karena banyaknya materi yang dipelajari sehingga mereka ingin cepat selesai saat pembelajaran PKn dilaksanakan. Banyak materi tersebut membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan siswa kurang bisa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan pada saat evaluasi yang dilakukan oleh guru masih ada siswa yang nilainya masih di bawah KKM sekolah. Pada saat menyampaikan materi siswa hanya mencatat saja sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn yang siswa lakukan sangatlah kurang sehingga kurangnya aktivitas yang dilakukan membuat siswa kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa sangatlah kurang. Hal ini ditunjukkan banyak siswa yang merasa takut mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran.

Ketrampilan guru dalam pembelajaran masih kurang dalam proses pembelajaran masih kurang dalam proses pembelajaran guru ke dalam kelas membuka pelajaran dan langsung membuka materi yang akan dilaksanakan. Guru dalam penyampaian materi juga masih menggunakan metode ceramah dan konvensional sehingga siswa kurang termotivasi dan pasif dalam proses pembelajaran. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan guru secara aktif menjelaskan materi sedangkan siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru saja. Penyampaian materi tidak didukung oleh media pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya

guru secara aktif menjelaskan materi tetapi siswa juga dirangsang minat belajarnya menggunakan media pembelajaran sehingga mereka berminat dan semangat dalam pembelajaran. Permasalahan yang dialami siswa dan guru tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V SD 07 Klumpit Kudus untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut dengan menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terdorong untuk aktif dan kreatif meningkatkan kemampuan guru untuk lebih kreatif dan variatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL)

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Fithayati (2014) yang berjudul “Peningkatan belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif *PJBL* pada siswa kelas V MI AL Jihad 3, Kebonrejo”. Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada tes awal rata-rata tes belajar siswa mencapai 66,06, siklus I rata-rata 67,73, siklus II rata-rata 73,2 dan siklus III rata-rata 82,06.

Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* kelas V SD 07 Klumpit Kudus”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn materi Memahami Pentingnya Negara kesatuan Republik Indonesia melalui model *Project Based Learning* pada siswa kelas V SD 07 Klumpit ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Memahami Pentingnya Negara kesatuan Republik Indonesia melalui penerapan model *Project Based Learning* pada siswa kelas V SD 07 Klumpit ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan tujuan peneliti adalah:

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn materi Memahami Pentingnya Negara kesatuan Republik Indonesia melalui model *Project Based Learning* siswa kelas V SD 07 Klumpit Kudus
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Memahami Pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui model *Project Based Learning* siswa kelas V SD 07 Klumpit Kudus

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan teoritis

secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi Memahami Pentingnya Negara kesatuan Republik

Indonesia melalui model *Project Based Learning* siswa kelas V SD 07  
Klumpit Kudus

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

kegunaan praktis yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan  
adalah :

##### 1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Diharapkan siswa dapat meingkatkan kreativitasnya melauai model *Project Based Learning*
2. Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran PKn.

##### 1.4.2.2 Bagi Guru

1. Diharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran PKn melalui model *Project Based Learning*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

1. Diharapkan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Project Based Learning*

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dari tindakan kelas ini yakni peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SD 07 Klumpit Kudus.
2. Objek penelitian tindakan kelas ini yakni materi yang akan diteliti yakni contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat di semester 1 tahun ajaran 2018/2019, dengan Standar Kompetensi 1. Memahami Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Kompetensi Dasar 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Materi tersebut di bantu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk mempermudah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Ketrampilan Guru**

Ketrampilan yakni kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Maka pembelajaran perlu adanya keterampilan guru agar proses kegiatan belajar mengajar akan lebih bermakna, keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila guru terus melatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dalam pembelajaran.

### 1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. perubahan bisa diartikannya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. kemampuan kognitif siswa diukur melalui hasil tes akhir siklus, kemampuan afektif dan psikomotornya diambil ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

### 1.6.3 Pembelajaran *Project Based Learning*

*Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Dalam model ini terdapat 6 tahapan pertama penentuan proyek pada langkah ini, peserta didik menentukan tema atau topik berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Yang kedua, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaanya. Ketiga penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, melalui pendampingan guru peserta didik dapat melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Keempat penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, langkah ini merupakan



langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Kelima yaitu penyusunan laporan dan presentasi, hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi atau prakarya dipresentasikan kepada peserta didik. Yang keenam evaluasi proses dan hasil proyek, guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi ini pada tugas proyek ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

#### 1.6.4 Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dinamakan oleh Pancasila dan UUD 1945. pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara agar dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dapat mengembangkan kehidupan pribadi yang memuaskan menjadi warga negara yang berkesadaran kebangsaan yang tinggi serta bertanggung jawab kepada NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang bersendikan Pancasila.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pada materi contoh-contoh perilaku dalam menjaga negara kesatuan republik Indonesia pada siswa kelas V SD 07 Klumpit tahun pelajaran 2017/2018. Dengan standar kompetensi 1. Memahami pentingnya keutuhan negara republik kesatuan Indonesia dan Kompetensi dasar 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.

